

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Kurnia et al., 2020), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan penggunaan angka-angka dari data penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif menafsirkan fenomena ilmiah dengan menggunakan berbagai metode. Bidang ini bersifat lintas disiplin dan menekankan pada realitas sosial, interaksi antara peneliti dan subjek, serta tekanan situasional. Metode kuantitatif mencakup pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data dalam bentuk angka (Fatoni, 2020)

Metode penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka yang wajar dan terutkut secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan BPR yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kesimpulan dapat ditarik. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2022 adalah 167 BPR.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau sama dengan elemen populasi. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019-2022
- 2) Perusahaan BPR yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara konsisten dari tahun 2019-2022
- 3) Perusahaan BPR yang ada di kota Batam

Adapun daftar sampel yang ditetapkan pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No	Nama BPR	Kota
1	PT. BPR Harapan Bunda	Kota Batam
2	PT. BPR Global Mentari	Kota Batam
3	PT. BPR Dana Fanindo	Kota Batam
4	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	Kota Batam
5	PT. BPR Dana Mitra Sukses	Kota Batam
6	PT. BPR Dana Putra	Kota Batam
7	PT. BPR Dana Makmur	Kota Batam

8	PT. BPR Central Kepri	Kota Batam
9	PT. BPR Dana Central Mulia	Kota Batam
10	PT. BPR Majesty Golden Raya	Kota Batam

Sumber: data diolah (2024)

Setelah dilakukan identifikasi dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria peneliti, maka peneliti memperoleh data analisis dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu berupa laporan tahunan BPR yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2022. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan 10 sampel yang kemudian dikalikan dengan 4 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR dan Total Aset.

3.3.1 Rasio BOPO (Y)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator kinerja yang penting untuk mengukur efisiensi operasional bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, dan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini

mencerminkan efektivitas manajemen dan dapat digunakan untuk perbandingan antar bank dalam industri yang sama, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi kompetitif bank tersebut (Kasmir, 2019).

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.2 LDR (X1)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur likuiditas dan kesehatan keuangan suatu bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). LDR menunjukkan seberapa besar proporsi pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan yang diterima. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan dana yang dihimpun, yang bisa menandakan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Di sisi lain rasio yang terlalu rendah bisa menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan potensi pinjamannya dengan baik (Rudianto, 2020). Idealnya, LDR yang sehat berkisar antara 78% hingga 92%, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, untuk memastikan bahwa bank tetap likuid dan mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah (Suharto, 2019).

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

3.3.3 Rasio NPL (X2)

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kesehatan portofolio kredit bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditasnya. Secara umum, rasio NPL

yang ideal untuk bank berada di bawah 5% untuk menjaga kestabilan keuangan (Rudianto, 2020):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Pinjaman tidak Lancar}}{\text{Jumlah Pinjaman}}$$

3.3.4 Total Aset (X3)

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, nilai buku, laba, total penjualan, dan total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki kapitalisasi pasar, nilai buku, dan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki potensi finansial yang lebih kuat. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Ukuran Perusahaan sama dengan yang digunakan oleh (Bose et al., 2024), yaitu sebagai berikut:

$\text{Firm Size} = \text{LN (Logaritma Natural) dari Total Aset}$
--

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Anggraeni & Priyadi, 2023) data sekunder mencakup data yang diperoleh dari faktur, jurnal, surat, notulen rapat, memo, atau laporan program. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari laporan tahunan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di OJK untuk periode 2019-2022.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan dari setiap perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diperoleh dari www.ojk.co.id atau dari situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang melibatkan penggunaan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan dari BPR

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2017). Dua model regresi digunakan untuk membandingkan hasil pengujian dari masing-masing model. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel pemoderasi. Sementara itu, analisis regresi moderasi melibatkan seluruh variabel dalam uji penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses menggunakan Eviews versi 7.

3.6.1 Uji Model Regresi Linear Berganda

a. *Common Effect Model* (CEM)

Dalam metode regresi CEM metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang tidak memperhitungkan dimensi individual atau temporal. Akibatnya, dianggap bahwa perilaku antar individu sama dalam periode waktu. Model ini mengestimasi data *cross-section* dan *time series* dalam satu model.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengosumsikan bahwa ada efek antar individu. Hal ini dapat ditentukan oleh perbedaaan pada intersepnya. Oleh karena itu *Fixed Effect Model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GSL). Model ini mengasumsikan bahwa efek antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji Lanjut)

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan apakah model CEM atau FEM yang tepat untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa FEM harus normal. Untuk menentukan CEM atau FEM yang tepat chi-kuadrat (*probability*) digunakan sebagai indikator. Untuk pengukuran ini, standar yang digunakan adalah alpha (0,05). Nilai probabilitas yang lebih rendah daripada 0,05 menunjukkan bahwa FEM lebih baik daripada CEM. Sebaliknya, nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa FEM lebih baik dari CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji lanjutan yang dilakukan ketika FEM lebih efektif daripada CEM. Ini adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model FEM atau REM yang paling efektif digunakan dengan syarat REM harus normal. Untuk melakukan ini, *cross-section random (probability)* digunakan sebagai indikator pengukuran. Untuk pengukuran, standaryang digunakan adalah alpha (0,05). Nilai probabilitas yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa FEM lebih baik daripada REM. Sebaliknya, nilai probabilitas yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa REM lebih baik daripada FEM.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk dapat mengetahui apakah sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal. Data yang baik akan muncul apabila data tersebut memiliki pola seperti sebaran normal. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji data terdistribusi noramal atau tidak. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menganalisis uji normalitas. Menurut (Mardiatmoko, 2020) kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai signifikan (*Asymp Sig 2 tailed*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikan (*Asymp Sig 2 tailed*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas yang diteliti. Jika ada korelasi yang tinggi pada variabel bebas yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diukur adalah sama. Jika tidak, uji ini tidak dapat digunakan untuk menentukan kontribusi variabel terikat secara bersama-sama atau secara parsial.

3.6.3.3 Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dan residual model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tidak ada variasi residual maka hal tersebut disebut homoskedastisitas namun jika ada perbedaan maka hal tersebut disebut heteroskedastisitas. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka hal tersebut dianggap bebas dari heteros namun jika signifikansinya kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji autokorelasi agar mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu dalam periode saat ini dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi penelitian yang baik tidak terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi timbul

disebabkan periode saat penelitian sepanjang waktu yang berurutan memiliki keterkaitan satu sama lain.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan independen variabel terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini yang juga dipakai untuk mengetahui apakah hipotesis awal yang telah dibuat oleh peneliti dapat diterima atau ditolak dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, umum regresi data panel yaitu :

$$BOPO_{it} = \alpha + \beta_1 LDR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 TA_{it} + e$$

Keterangan :

$BOPO_{it}$ = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien Regresi

LDR_{it} = Kepemilikan Manajerial

NPL_{it} = *Corporate Social Responsibility*

TA = Total Aset

e = Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan dalam regresi linier berganda untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah, sementara semua variabel lain tetap konstan, masing-masing

variabel secara signifikan memengaruhi nilai. Memeriksa nilai-p untuk setiap variabel atau membandingkan nilai-t yang dihitung dengan tabel-t adalah langkah-langkah dalam proses uji-t. Jika nilai-p (pada ambang signifikansi 5%) untuk variabel independen kurang dari 0,05, variabel tersebut dikatakan mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Hasil pengujian akan menunjukkan apakah setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi nilai bisnis atau tidak (Amelia et al., 2021).

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel dependen y (Amelia et al., 2021). Uji F, yang dikenal sebagai uji signifikansi simultan dalam penelitian ini, menggunakan garis model regresi yang diamati untuk menentukan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Tolak ukur pengujian dalam uji f simultan diketahui sebagai berikut:

1. Jika $F_{Tabel} < F_{Hitung}$ dengan arti $P < 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika hasil dari pengujian menyebutkan bahwa $F_{Tabel} > F_{Hitung}$ dengan artian $p > 0,05$ maka variabel dependen tidak memengaruhi variabel dependen

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Amelia et al., 2021), dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui apakah persentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika koefisien determinasi semakin besar, maka perubahan persentase variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen semakin

Kegiatan	2024				2024				2024				2024				2025			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah																				
Pengajuan Judul																				

